



MANAJEMEN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN KINERJA GURU PAUD (Studi Kasus di RA Nahdlatussalam Kalimantan Tengah Anjir Serapat)

Hj. Rahimah¹, Muhammad Majdi², Muzdhalifah³

IAI Darussalam Martapura¹, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ)
Amuntai², STAI Darul Ulum Kandangan³

E-mail: hjrahimahpiaud@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the management of supervision in auditing institutions in one of the schools in central Kalimantan, namely RA Nahdlatussalam. The study used a qualitative approach with case study, interviews or observations with the principal about management supervision in the RA. From the results of the study, it was found that the supervision of education was carried out once in a month, the supervisor in the implementation of supervision was a person from outside the school. Among those carried out in the implementation of supervision is the supervisor seeing or observing the teachers when learning takes place by assessing according to established assessment guidelines. After completion of the assessment when the learning takes place then the teachers along with the meeting supervisor together discuss about the way the teacher teaches, and so on. If there are deficiencies, the supervisor will provide input and direction to make the teacher better in learning activities. Aside from outside the school who is a supervisor, the principal becomes a supervisor once a month assessing the learning of teachers in the RA.

Keyword: Management, Educational Supervision, Early Childhood Education Programs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen supervisi dalam lembaga PAUD di salah satu sekolah di Kalimantan Tengah yaitu RA Nahdlatussalam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, wawancara atau observasi dengan kepala sekolah tentang manajemen supervisi di RA

tersebut. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan satu kali dalam satu bulan, yang menjadi supervisor dalam pelaksanaan supervisi ialah orang yang dari luar sekolah tersebut. Diantaranya yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi ialah supervisor melihat atau mengobservasi guru-guru saat pembelajaran berlangsung dengan cara menilai sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Setelah selesai penilaian saat pembelajaran berlangsung barulah guru-guru beserta supervisor rapat bersama-sama membahas tentang cara guru mengajar, dan lain sebagainya. Jika terdapat kekurangan maka supervisor akan memberikan masukan dan arahan supaya menjadikan guru menjadi lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Selain dari luar sekolah yang menjadi supervisor, kepala sekolahpun menjadi supervisor satu kali dalam sebulan menilai pembelajaran guru-guru di RA tersebut dalam rangka pengembangan kinerja guru.

Kata Kunci: Manajemen, Supervisi Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini

Pendahuluan

Guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program supervisi guru tersebut lazim disebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan. (Uzer Usman, 2007: 5)

Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar,

merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Suhertian, 2000: 19)

Saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan supervisi pendidikan di sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Terkait hal ini, maka supervisi di sekolah pada dasarnya dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan pencegahan agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik. (Cut Suryani, 2015)

Perlu diketahui mengapa guru sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan memerlukan bantuan supervisi. Perlunya supervisi pengembangan sumber daya guru dapat didekati dua sudut pandang, pertumbuhan dari dalam diri guru itu sendiri, dalam diri guru itu ada sesuatu kekuatan untuk berkembang suatu tenaga hidup. Dorongan asasi terungkap dalam daya berpikir abstrak, imajinatif dan kreatif, serta komitmen dan kepedulian. Kebanyakan dorongan ini sulit ditampakkan pada orang seseorang dalam memilih menjadi guru. Ini disebabkan daya tarik dari jabatan guru tidak menjanjikan suatu harapan yang menarik. Pertumbuhan karena ditantang oleh faktor-faktor eksternal, yang kadangkala menjadi faktor pendorong, tapi seringkali menjadi kendala bagu guru dalam melakukan tugas didiknya. Sebenarnya

pelunya bantuan supervisi terhadap guru itu berakar mendalam dalam kehidupan masyarakat (Piet A. Sahertian, 2008: 4)

Tujuan dari Supervisi Pendidikan secara umum adalah 1) Membantu Guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. 2) Membantu guru agar mereka lebih meyakini dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya itu lebih baik lagi. 3) Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif. 4) Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru. 5) Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas. 6) Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuannya secara maksimal. 7) Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya. 8) Supervisor untuk mendekatkan sekolah dengan masyarakatnya untuk bertindak ke dalam terhadap guru-gurunya dan bertindak keluar untuk masyarakat. (Moh Rifai, 1982: 38-47)

Langkah-langkah supervisi pendidikan dibagi menjadi 5 langkah, yaitu: 1) Melaksanakan pertemuan pendahuluan dengan dibagi menjadi dua bagian yakni, a) menciptakan suasana kekeluargaan yang intim antara guru dengan supervisor agar komunikasi selama kegiatan supervisi dapat berlangsung secara efektif, dan b) membuat kesepakatan antara guru dengan supervisor tentang aspek proses belajar mengajar yang akan dikembangkan dan ditingkatkan. 2) Perencanaan oleh guru dan supervisor yakni membuat perencanaan pelaksanaan observasi secara bersamaan. 3) Mengenai pelaksanaan pelatihan mengajar dan observasi yang mana guru sedang melakukan proses pembelajaran sedang supervisor melakukan pengamatan secara

cermat, dengan menggunakan instrumen observasi. 4) Mengadakan analisis data, dalam hal ini supervisor mengajak guru untuk mendiskusikan apa yang telah dilaksanakan oleh guru waktu melakuakn proses pembelajaran di kelas. 5) Langkah diskusi memberikan umpan balik yang bertujuan untuk memberikan umpan balik atas apa yang telah dilakukan oleh supervisor kepada guru yang sedang berlatih mengajar meningkatkan keterampilannya, dan pelaksanaan langkah pemberian umpan balik sebaiknya dilakukan secara obyektif dan segera. (Sutrisno Rahmat : 8-10)

Tabel 1.1. Langkah-langkah Supervisi

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi	Tindak Lanjut	Laporan
<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan supervisi • Penentuan waktu supervisi • Mempersiapkan instrumen supervisi dan materi supervisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Realisasi rencana • Mempertimbangkan metode • Pendekatan dan teknik supervisi yang dilaksanakan • Objektif, demokratis, humanis, berkesinambungan. 	Langkah menilai. Menentukan sebuah kegiatan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Me-review • Merencanakan aksi supervisi akademik selanjutnya 	Menyusun laporan kegiatan supervisi baik tertulis atau tidak untuk keperluan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa yang digunakan oleh supervisor meliputi: 1) Kujungan kelas, 2) Kunjungan sekolah, 3) Ujian dadakan, 4) Konferensi kasus, 5) Observasi Dokumen, 6) Wawancara, 7) Angket, 8) Laporan. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru meliputi (1) masalah wawasan dan kemampuan profesional guru, (2) masalah kehadiran dan aktiviti guru, (3) masalah persiapan mengajar

guru, mulai dari analisa bahan mata pelajaran pelajaran, program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, pembuatan mata pelajaran sampai dengan persiapan mengajar harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran, (4) Masalah pencapaian tujuan kurikuler dan pelaksanaan ekstrakurikuler, (5) penguasaan bahan ajar, (6) penggunaan metode pembelajaran, (7) penggunaan alata peraga/praktek, (8) pengaruh timbal balik pembelajaran, (10) penilaian hasil belajar pelajar, (8) tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran mata pelajaran. (9) masalah kerjasama guru dengan pelajar, dengan sesama guru, tata usaha dan dengan kepala sekolah. (Maralaih, 2014: 183-184)

Dari hasil observasi dan wawancara awal terhadap Kepala RA Nahdlatussalam Kalimantan Tengah dalam hal supervisi pendidikan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah sudah memadai dikarenakan dari aktivitas pembelajaran sudah baik, dari hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa kegiatan supervisi di RA Nahdlatussalam tersebut dengan kepala sekolah menjadi supervisor melakukan penilaian terhadap guru-guru sesuai dengan penilaian yang ditetapkan, setelah itu melakukan evaluasi serta tindak lanjut bagi guru-guru yang kurang dalam pengajaran maka akan diberikan pengarahan atau bimbingan menjadikan lebih baik lagi.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan catatan-catatan hasil observasi dan wawancara. Lokasi penelitian di RA Nahdlatussalam Provinsi Kalimantan Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah tentang manajemen supervisi di RA Nahdlatussalam.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Nahdlatussalam terkait dengan manajemen supervisi dalam lembaga PAUD ditemukan beberapa informasi, dengan Kepala Sekolah, nama beliau adalah Ibu SM, beliau menjelaskan bahwa dalam mengadakan supervisi, adanya superviros atau pengawas datang ke-RA Nahdlatussalam. Nama supervisor itu adalah Ibu M yang setiap bulannya beliau datang menjadi supervisor ke-RA untuk menilai pembelajaran di kelas tersebut. Cara peniliannya ialah dengan melihat secara langsung kegiatan mengajar guru di kelas dengan berpedoman perencanaan aspek apa saja yang dinilai, dan guru-gurupun mengisi sebuah cek-lis sejenis angket yang disediakan oleh supervisor tersebut.

Selain itu guru-guru di RA Nahdlatussalam diperintahkan oleh supervisor agar mengisi sebuah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, jawaban dari pertanyaan tersebut hanya berupa contrenng. Setelah selesai dari kegiatan supervisi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh supervisor adalah mengumpulkan semua guru-guru, membicarakan hasil dari pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Diantara pembicaraan yang dibahas dalam pertemuan itu adalah supervisor memberikan pendapat ataupun memberikan saran dan masukan ketika guru-guru sedang mengajar. Agar kiranya dapat diperbaiki dan menjadi lebih baik lagi dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak.

Hasil dari wawancara kepala sekolah juga menjadi supervisor, beliau mengatakan bahwa setiap dua bulan sekali ia melakukan penilain kepada guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Penilaiannya dengan cara berpedoman yang sudah ditetapkan oleh pihak supervisor yaitu sebuah ceklis jika memang

guru-guru disana melakukan sesuai dengan yang ditetapkan dipedoman observasi tersebut. Beliau juga mengatakan selain menilai guru-guru mengajar di sekolah, beliau juga harus menghadiri diskusi tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru, mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar-mengajar, membimbing guru-guru dalam program semester, program satuan pembelajaran, menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar-mengajar, melakukan kunjungan kelas dan lain sebagainya.

Tujuan dari kepala sekolah melakukan supervisi ini ialah untuk menjadikan meningkatkan kinerja guru-guru, yang tadinya kurang bagus dalam pembelajaran dapat dibicarakan bersama-sama agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Perlu diketahui bahwa tugas dari kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya adalah:

1. Tugas perencanaan, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian.
2. Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
3. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat

penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.

4. Melaksanakan demontrasi mengajar untuk guru-guru.
5. Melaksanakan penilaian.

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan satu kali dalam satu bulan, yang menjadi supervisor dalam pelaksanaan supervisi ialah orang yang dari luar sekolah tersebut. Diantaranya yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi ialah supervisor melihat atau mengobservasi guru-guru saat pembelajaran berlangsung dengan cara menilai sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Setelah selesai penilaian saat pembelajaran berlangsung barulah guru-guru beserta supervisor rapat bersama-sama membahas tentang cara guru mengajar, dan lain sebagainya. Jika terdapat kekuarangan maka supervisor akan memberikan masukan dan arahan supaya menjadikan guru menjadi lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Selain dari luar sekolah yang menjadi supervisor, kepala sekolah pun menjadi supervisor satu kali dalam sebulan menilai pembelajaran guru-guru di RA tersebut. Pelaksanaan supervisi sudah memenuhi kritria yang diinginkan di RA yaitu setiap lembaga organisasi/sekolah harus ada mengadakan kegiatan supervisi dan RA Nahdlatussalam menjalankan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah. Seperti adanya kegiatan supervisor menilai guru-guru saat pembelajaran, mengadakan evaluasi, dan adanya tindak lanjut sehingga dapat mengembangkan kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Cut Suryani,. 2015 "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh". *Jurnal. Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Machali Imam dan Ara Hidayat. 2016. The Handbook Of Education Management, Cet. Ke-2. Jakarta: Prenadamedia Group.*
- Maralaih, "Peranan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Supervisi pendidikan, 2014*.
- Moh.Rifai, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1982.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, Jakarta: Rinek Cipta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sutrisno Rahmat, "Supervisi Pendidikan Guru Profesional". *Jurnal. Tuban: Pengajar pada STITMA*.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.